

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP N 1 MLATI, KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

Panji Agung Nugroho

NIM 20601241125

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP N 1 MLATI, KAB. SLEMAN**

Oleh :

Panji Agung Nugroho

NIM 20601251125

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati, Kab. Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 28 April 2024 di SMP Negeri 1 Mlati. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* sehingga didapatkan 92 responden. Instrumen gaya kepemimpinan demokratis guru dan motivasi belajar PJOK diukur menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Spearman rank correlation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mlati, hal tersebut dibuktikan dengan nilai r_{hitung} 0,644 > r_{tabel} 0,203 dan sig 0,000 < 0,05. Sumbangan gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mlati sebesar 41,47%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis guru semakin baik maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik.

Kata kunci: gaya kepemimpinan demokratis, motivasi belajar PJOK

***THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' DEMOCRATIC LEADERSHIP
STYLE AND PHYSICAL EDUCATION LEARNING MOTIVATION OF GRADE VII
STUDENTS AT SMP N 1 MLATI, SLEMAN REGENCY***

by:

Panji Agung Nugroho
NIM 20601251125

ABSTRACT

This study explores the relationship between teachers' democratic leadership style and the Physical Education (PE) learning motivation of grade VII students at SMP Negeri 1 Mlati, Sleman Regency.

This study was a type of correlational research with quantitative descriptive methods. The method used in this research was a survey method with data collection techniques using a questionnaire. The study was conducted on Thursday, April 28, 2024, at SMP Negeri 1 Mlati. The population in this study was grade VII students at SMP Negeri 1 Mlati. The sampling technique used was convenience sampling with 92 respondents were obtained. The instrument of the teacher's democratic leadership style and PE learning motivation was measured using a questionnaire. Meanwhile, the data analysis techniques used Spearman rank correlation analysis.

The results of this study indicated that there was a significant relationship between the democratic leadership style of the PE teacher and the PE learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Mlati. This was evidenced by the value of $r_{\text{count}} 0,644 > r_{\text{table}} 0,203$ and $\text{sig } 0,000 < 0,05$. The contribution of the democratic leadership style of the PE teacher to the PE learning motivation of students in grade VII SMP Negeri 1 Mlati was 41.47%. The results showed that if the teacher's democratic leadership style improves, the PE learning motivation will also improve.

Keywords: *democratic leadership style, Physical Education learning motivation*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Dengan
Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 1
Mlati, Kab. Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 April 2024
Yang menyatakan,



Panji Agung Nugroho
NIM 20601241125

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP N 1 MLATI, KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PANJI AGUNG NUGROHO

20601241125

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 22 April 2024

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP 196204221990011001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP N 1 MLATI, KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PANJI AGUNG NUGROHO

NIM 20601241125

Telah dipertemukan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 2 April 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Drs. Amat Komari, M.Si



6/5/2024

Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M.Or., Ph.D



6/5/2024

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd



6/5/2024

Yogyakarta, 6 April 2024
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306242008121002 †

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Kita tidak harus melestarikan sejarah yang mencegah kita, kita harus melihat itu
untuk mempersatukan kita dan orang bebas jalurnya sendiri.”
(SpongeBob SquarePants)

“Urip iku urup”
(Pepatah Jawa)

“Selalu ada jalan bagi orang yang berusaha, dan selalu ada harapan bagi orang
yang berdo'a”
(Panxy)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Superhero dan panutanku, bapak Nirkam. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada berhenti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibu Turwatiningsih. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis mampu mewujudkan mimpi-mimpi penulis.
3. Saudara kandungku, Neswara Alda Arifa S.H. dan Raffi Sava Andhika yang ikut serta dalam menempuh perjalanan perjalanan hidup dalam menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlati, Kab. Sleman” dapat terselesaikan dengan maksimal. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan dan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Drs Amat Komari, M.Si, dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or validator isi yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh dosen tenaga pendidik Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mlati, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan waktu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Mr Suseno Jk yang telah banyak membantu, memotivasi, dan kebersamai dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi serta *recovery* dari kerasnya alam semesta.

9. Seluruh kerabat yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Teman-teman PJKR A 2020 yang telah berproses bersama selama menempuh pendidikan, memberikan dorongan, semangat, cerita dan kenangan.
11. Keluarga besar Madawirna yang telah memberikan banyak ilmu, pembelajaran, ruang untuk berkembang dan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang ada di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan melimpah dari Allah SWT dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 April 2024

Penulis



Panji Agung Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru.....	12
2. Motivasi Belajar.....	27
B. Profil SMP N 1 Mlati.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	37
D. Kerangka Berfikir.....	39
E. Hipotesis.....	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sempel Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Instrumen Pengumpulan data.....	45

2.	Kisi-kisi Instrumen	46
3.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	48
G.	Teknik Analisis data.....	52
BAB IV		57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.	Hasil Penelitian	57
B.	Pembahasan.....	62
C.	Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V		66
KESIMPULAN DAN SARAN		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Implikasi	66
C.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir	74
Lampiran 2. Surat permohonan Expert Judgement 1	75
Lampiran 3. Surat permohonan Expert Judgement 2	76
Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement 1	77
Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgement 2	78
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	79
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian	80
Lampiran 8. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	81
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Gaya Kepemimpinan demokratis guru.....	82
Lampiran 10. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar PJOK.....	85
Lampiran 11. Tabel r	87
Lampiran 12. Data Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 13. Data Penelitian Gaya Kepemimpinan Demokratis guru.....	82
Lampiran 14. Data Penelitian Motivasi Belajar PJOK	89
Lampiran 15. Hasil Analisis SPSS	93
Lampiran 16. Uji Normalitas	94
Lampiran 17. Uji Linieritas.....	95
Lampiran 18. Uji Hipotesis	96
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP N 1 Mlati	35
Gambar 2. Kerangka berpikir.....	40
Gambar 3. Histogram Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru	58
Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar PJOK.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati	43
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian	47
Tabel 3. Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis guru.....	50
Tabel 4. Validitas Motivasi Belajar	51
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	52
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian	53
Tabel 7. Tingkat koefisiensi korelasi.....	55
Tabel 9. Deskriptif Statistik Gaya Kepemimpinan Demoktratis Guru	57
Tabel 10. Norma Penilaian Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru	57
Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar PJOK	58
Tabel 12. Norma Penilaian Motivasi Belajar PJOK.....	59
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 15. Hasil analisis uji hipotesis	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk memfasilitasi seseorang agar mampu mengenali dan menemukan potensi yang dimilikinya. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pasal 1 disebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Secara definisi Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian definisi pendidikan menurut Hamalik (2004, p. 79) adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pelaku pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dimana pelaku pendidikan adalah komponen utama dalam mempengaruhi orang yang terdidik. Sedangkan menurut Ismail (2017) pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui sebuah proses Pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang kemudian dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar guna memfasilitasi seseorang secara aktif mengenali, menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, kemudian dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan modal utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan manusia, dimana manusia dapat berkembang sesuai dengan nilai spiritual, akhlak, pengetahuan

dan ketrampilan yang baik untuk bekal sepanjang hidupnya. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia sesuai tujuan pendidikan adalah melalui mata Pelajaran, salah satu mata Pelajaran yang ada adalah Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani menurut Mustafa (2022) diartikan menjadi suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari aspek fisik, intelektual, keterampilan gerak, dan sikap yang dilakukan melalui kegiatan jasmani atau gerak tubuh, agar menjadi manusia yang sehat, cerdas, terampil dalam bergerak, dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat berpengaruh baik mengenai kualitas hidupnya dimasa mendatang. Menurut Mutohir dalam Firdausiyah (2021) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia.

Kemudian Bucher (2009) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Tujuan psikomotor menetapkan tingkat kompetensi untuk melaksanakan keterampilan kinerja fisik, kebugaran fisik, dan aktivitas fisik seumur hidup. Tujuan kognitif melibatkan pengalaman belajar yang menumbuhkan ekspresi diri, pemecahan masalah, dan sosialisasi. Tujuan afektif menanamkan kebiasaan dan sikap yang memperkuat partisipasi dalam aktivitas fisik, meningkatkan perasaan kesejahteraan, dan menumbuhkan harga diri.

Pendidikan jasmani dapat disimpulkan menjadi suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek fisik, intelektual, ketrampilan gerak, dan sikap yang dilakukan melalui aktivitas jasmani atau gerak tubuh, agar menjadi manusia yang sehat, cerdas, terampil dalam bergerak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Proses pembelajaran Penjas harus dilaksanakan

secara efektif dan efisien di sekolah. Keberhasilan proses pengajaran PJOK tentunya tergantung pada pelaku utama yaitu guru penjas.

Belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Pendidik merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan Vincentius (2017). Oleh karena itu proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Undang - Undang Guru dan Dosen tentang ketentuan umum pasal 1 (satu), Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan ujung tombak pada proses pembelajaran sekolah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perancang, pelaksana dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak akan bisa lepas dari peran seorang guru. Proses mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, peran guru tidak dapat dikesampingkan. Guru menjadi pelaku utama dan penentu keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi peserta didik pada dunia pendidikan. Hal ini memaknai Surya (2003) dalam mendefinisikan guru yang profesional sebagai guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan. Memiliki ahli yang dimaksud adalah memiliki kompetensi yang layak untuk menjadi guru. Kompetensi di sini diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas seorang guru. Berkenaan dengan tanggung jawab, guru dalam menjalankan segala aktivitasnya terutama aktivitas profesionalnya haruslah disertai rasa tanggung jawab terhadap Allah SWT, bangsa dan negara, lembaga tempat mengabdikan, organisasi profesi, dan kode etik jabatannya. Adapun yang dimaksud dengan rasa kesejawatan adalah satu perwujudan solidaritas kebersamaan guru sebagai sumber dinamika kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan,

pengalaman, keterampilan dan kompetensi dalam berinteraksi dengan peserta didik, Belajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu.

Tugas yang diemban oleh seorang guru bukanlah hal yang ringan, karena sebagian beban moral masa depan peserta didik dimasa depan terletak ditangan guru. Menurut Sardiman dalam Rachmawati (2017) menyatakan untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas yakni mampu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. Sementara itu Suryobroto (2004) menjelaskan bahwa pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan siswa, termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban, dan kesehatan sehingga hasil belajarnya dapat optimal. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik tertib dan lancar juga harus memperhatikan faktor belajar peserta didik.

Salah satu peran penting seorang guru adalah peranannya sebagai pemimpin diproses pembelajaran peserta didik. Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Keberhasilan seorang guru tergantung kepada kemampuan guru dalam memimpin dan mengelola kelas. Pada sisi lainnya, bagaimana seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didik ternyata mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya (Alfian, 2013). Kepemimpinan Menurut Sudarwan dalam Sanjani (2019) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada

individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan Demokratis menurut Engkoswara dan Komariyah dalam Sanjani (2019) adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan interpersonal yang baik. Ia mengharapkan para anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Untuk itu pemimpin berupaya membimbing, mengarahkan dengan memartisipasikan dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional. Pemimpin selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan. Ia berusaha membangun semangat para anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan bersama

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan yang ditentukan dan dilaksanakan oleh pimpinan dan anggotanya. Kepemimpinan demokratis seorang guru berusaha menampilkan keterlibatan dan keikutsertaan yang maksimum dari peserta didik untuk menentukan Keputusan-keputusan dalam proses pembelajaran. Peran kepemimpinan guru dalam kelas sangat memengaruhi terjadinya keberhasilan belajar pada peserta didik. Namun, menuju keberhasilan tersebut ada proses yang harus dilalui, proses pembelajaran di kelas dibutuhkan adanya gaya kepemimpinan guru. Gaya kepemimpinan demokratis sangat berperan untuk memantik motivasi belajar pada peserta didik. Guru yang kreatif dan aktif pasti melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran, dengan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan peserta didik dalam diskusi dan mengambil keputusan bersama menjadikan peserta didik beranggapan bahwa dirinya ikut berperan di dalam kelas.

Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri (Mulyana, 2019). Siswa merupakan salah satu

komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Karena pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik maka siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan. Salah satu hal yang dapat menunjang partisipasi aktif siswa yaitu motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri sebagaimana yang dikatakan bahwa Firdausiyah (2021). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang menyebabkannya berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi anak harus mempunyai motivasi untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran..

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal menurut Suhifatullah (2020) menjelaskan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sendiri, semestinya peserta didik cenderung berperan aktif dalam aktivitas fisik yang dijalaninya. Tetapi ada sebagian peserta didik yang memang kurang memiliki keinginan untuk bergerak. Penyebab kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jasmani bisa dikarenakan oleh peserta didik yang merasa mudah lelah ketika bergerak, merasa kurang nyaman ketika berkeringat, dan malas untuk bersiap mengikuti pembelajaran penjas karena persiapannya yang menurut mereka menyulitkan. Pada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki kesulitannya sendiri ketika belajar, khususnya dalam pendidikan jasmani. Kesulitan itu sendiri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan dalam faktor internal yaitu dipengaruhi dalam diri sendiri seperti gangguan kesehatan, rendahnya konsentrasi belajar dan

lainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dikarenakan oleh lingkungan belajar yang tidak memadai, suasana belajar yang tidak kondusif dan pesan seorang guru. Kondisi eksternal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Faktor motivasi belajar eksternal salah satunya berasal dari gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan kondusif.

Kesulitan yang dihadapi siswa menurut Firdausiyah (2021) bisa diatasi dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memotivasi siswa. Motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dalam lingkup akademik ataupun lingkungan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa motivasi bertujuan untuk menjalankan keinginan berperilaku, intensitas berperilaku dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Motivasi menurut Uno (2006) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan inilah yang membuat seseorang untuk senantiasa bertindak atau melakukan sesuatu yang ingin ia kerjakan. Selain itu Nasution (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil yang akan dicapainya juga akan tinggi, dan sebaliknya semakin rendah motivasi yang dimiliki siswa tersebut dalam belajar maka hasilnya pun akan kurang memuaskan. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam suatu buku, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar juga banyak ditentukan oleh motivasi.

Dari kutipan di atas motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Faktor motivasi eksternal berasal dari gaya

kepemimpinan guru dalam mengelola kelas sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dengan demikian peran guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah pengaruh kepemimpinan guru dalam pembelajaran yang berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan suatu proses mempengaruhi peserta didik yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap masing-masing peserta didik yang dipengaruhinya.

Permasalahan di atas didukung dengan penelitian (Mulyana, 2017) hubungan gaya kepemimpinan guru penjas dengan motivasi siswa belajar olahraga menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,63, bahwa nilai t -hitung (4,292) lebih besar daripada t -tabel (2,06) pada tingkat kepercayaan 0,975 dan $dk = n-2$. Artinya motivasi siswa dalam belajar olahraga didukung oleh komponen gaya kepemimpinan guru penjas sebesar 39,69% dan 60,31% didukung oleh komponen lain yang tidak diteliti. Selain itu menurut (Kasmawati, 2017) *Based on the technique of descriptive statistical data analysis, teacher leadership in SMP Negeri 5 Enrekang is in the medium category, and the motivation to study in SMP Negeri 5 Enrekang also in the medium category. Based on the technique of analyzing inferential statistic data obtained p value = 0.000 ($p < 0.005$). This means that there is influence of teacher leadership to motivation learners learn in SMP Negeri 5 Enrekang.* Berdasarkan hal observasi melalui data di atas, peneliti ingin membuktikan atau menguji kembali penelitian yang relevan, apakah ada hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Mlati, Sleman, bisa dilihat peserta didik di dalam kelas tersebut sangat menyenangkan dan termotivasi untuk belajar jika guru yang masuk ke kelasnya adalah guru yang memperhatikan keadaan mereka, memberikan membangkitkan semangat belajar mereka, melibatkan dalam proses pembelajaran dan guru yang peduli terhadap keadaan mereka. Mereka sangat

menyenangi sosok guru yang seperti itu, mereka termotivasi oleh tindakan – tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut dibandingkan dengan guru yang memang tidak peduli dengan keadaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dengan demikian didukung oleh Fahri (2022) yang menyatakan bahwa gaya demokratis sangat berperan untuk memacu motivasi pada siswa. Guru yang kreatif dan aktif pasti melibatkan siswanya pada proses pembelajaran. Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dengan diskusi dan mengambil keputusan bersama menjadikan siswa beranggapan bahwa dirinya ada dalam kelas. Guru yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam kelas, tidak hanya sekedar melibatkan beberapa siswa saja, harus keseluruhan. Jadi, siswa dalam kelas merasa kehadirannya sangat dihargai, maka dengan itu

Oleh karena latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui gaya kepemimpinan guru yang diterapkan pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlati.
2. Belum diketahui gaya kepemimpinan demokratis guru dalam pembelajaran PJOK.
3. Belum diketahui motivasi belajar PJOK peserta didik.
4. Belum diketahui hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Maka penelitian ini difokuskan pada “hubungan gaya kepemimpinan

demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mati, Kab. Sleman.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap motivasi belajar PJOK peserta didik:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sumber pengetahuan serta informasi tambahan dalam permasalahan yang berkenaan dengan hubungan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar peserta didik secara mendalam.

b. Bagi UNY

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan dengan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik, dalam ruang lingkup yang interaksi guru

dengan peserta didik dapat membangun motivasi belajar pada mata pelajaran PJOK.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi, ilmu pengetahuan baru dan bahan pertimbangan guru mengetahui gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam menerapkan gaya kepemimpinannya masing-masing dalam pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperluas wawasan dan mendapat hasil teori baru untuk bahan pertimbangan dan referensi guru di SMP N 1 Mlati tentang gaya kepemimpinan demokratis guru dalam mengelola kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan teori dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang membahas seperti halnya judul penelitian ini atau pokok masalah tentang gaya kepemimpinan demokratis guru dan motivasi belajar PJOK peserta didik.

e. Bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini menjadi wadah untuk memaknai sebuah proses, menambah dan memperluas wawasan, serta memperdalam keilmuan tentang gaya kepemimpinan demokratis guru dan motivasi belajar PJOK peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas- tugas yang harus dilaksanakan (Daryanto, 2011). Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan (Amelia, 2019).

Dalam Islam setiap individu adalah pemimpin, pemimpin dirinya sendiri. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai pola tindak seseorang dari pemimpin sebagai ciri kepemimpinannya. Definisi kepemimpinan hampir sama banyaknya dengan jumlah orang yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut antara lain: kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut Thoha yang dikutip dalam Sumbari (2018) Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan demikian gaya kepemimpinan ini merupakan perilaku berdasarkan suatu aturan atau prinsip tertentu agar dapat digunakan untuk memimpin atau mengarahkan orang lain.

Menurut Daryanto dalam Amelia (2019) pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin

memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan

Menurut Purwanto dalam Sumbari (2018) gaya kepemimpinan adalah cara atau Teknik seseorang dalam menjalankan sesuatu kepemimpinan. Sedangkan menurut Mulyasa (2006) gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Cara dalam menjalankan kepemimpinan itu lazim disebut dengan tipe atau gaya kepemimpinan. Menurut Lock yang dikutip oleh Rahma (2017) Kepemimpinan sebagai suatu proses membujuk (*including*) orang lain menuju sasaran bersama. Definisi tersebut mencakup tiga elemen berikut :

- 1) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (pengikut) apabila tidak ada pengikut, maka tidak ada pemimpin
- 2) Kepemimpinan merupakan suatu proses. Agar bisa memimpin pemimpin baru melakukan sesuatu.
- 3) Kepemimpinan harus merujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model menjadi teladan, penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengomunikasikan visi.

Dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi, memberi dorongan, memberi ajakan serta arahan kepada seseorang agar seseorang tersebut dapat menerima, dan

selanjutnya melakukan perbuatan yang dapat membantu pencapaian sesuatu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Garcia dalam Sumbari (2018) menjelaskan gaya kepemimpinan guru merupakan gaya pengajaran guru (*teaching style*) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan guru menentukan terbinanya siswa yang produktif dan berkualitas. Guru dapat berpengaruh terhadap produktivitas peserta didik di ruang kelas yakni ketika guru menyampaikan materi dan melatih siswa agar menjadi terampil. Gaya kepemimpinan guru sangat berpengaruh bagi ada tidaknya peluang siswa untuk berbagi pendapat dan membuat Keputusan.

Definisi gaya kepemimpinan guru menurut Mudasir dalam Sumbari (2018) adalah pola tindakan yang dilakukan guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan siswa. Pola tindakan yang perlu di miliki guru adalah pola tindakan yang berorientasi pada tugas, dan yang berorientasi pada hubungan pola tindakan yang berorientasi pada tugas bertujuan untuk membantu siswa terutama yang mempunyai kemampuan melakukan tugas rendah, agar dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Pola tindak yang berorientasi pada hubungan bertujuan untuk mengondisikan situasi kelas/pembelajar (memotivasi atau menstimulasi atau mempengaruhi) agar tugas atau kegiatan guru dan siswa dapat dilakukan dengan tepat.

Dari pendapat-pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan guru merupakan pola tingkah laku dari seorang guru untuk mempengaruhi para peserta didik dalam proses pembelajaran untuk berbuat sesuatu agar aktivitas belajar peserta didik efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan guru adalah kemampuan mendorong rekan-rekan untuk menumbuhkan, mengubah, melakukan dan menanamkan hal-hal dimana mereka biasanya tidak mempertimbangkannya tanpa

pengaruh guru dalam pembelajaran. Kepemimpinan guru menurut penulis adalah merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot.

Sekolah dan kelas adalah suatu wadah atau organisasi, dimana guru adalah pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan demikian kegiatan ini guru ingin menciptakan lingkungan yang serasi, menyenangkan, merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Selain itu guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana (RI, 2005).

b. Macam – macam Gaya Kepemimpinan

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Secara harfiah menurut Syah (2010) otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Gaya kepemimpinan otoriter tidak memberikan peluang kepada siswa untuk saling berbagi pendapat. Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh sungguh, teliti dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala instruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan (Siswanto dan Hamid, 2017). Selanjutnya Mattayang (2019) menyatakan lebih lanjut Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan

oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Apa yang diajarkan guru kepada siswa ditentukan sendiri oleh sang guru, dalam proses pembelajaran guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar.

Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. Memang diakui kebanyakan guru yang otoriter dapat menyelesaikan tugas keguruannya secara baik, dalam arti sesuai dengan rencana. Namun guru semacam ini sangatlah sering menimbulkan kemarahan dan kekesalan para siswa khususnya siswa pria, bukan saja karena wataknya yang agresif tetapi juga karena merasa kreativitasnya terhambat (Syah, 2010).

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Woods dalam Sagala (2013) mengatakan demokratis adalah pemimpin berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Dalam kontes pembelajaran guru sebagai pemimpin suatu proses kelas dalam kegiatan pembelajaran menerapkan sistem dimana dalam mengambil suatu keputusan, guru tersebut meminta pendapat kepada para siswanya atau dengan kata lain memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru maka disepakati bagaimana caranya, kapan waktunya dan sebagainya. Bisa juga dalam hal minta izin harus disepakati beberapa menit waktunya dan bagi siswa yang melanggar diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati Dalam proses pembelajaran gaya kepemimpinan guru yang demokratis (Ermita, 2009. p 34).

3) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.

Guru *laissez faire* adalah individu dualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang bergaya kepemimpinan seperti ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PMB secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswa dalam mempersiapkan diri. Sesungguhnya ia tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun mungkin memiliki kemampuan yang memadai (Syah, 2010).

4) Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis menurut Mattayang (2019) ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Kemudian diperjelas lagi oleh Mattayang (2019) kelemahan terbesar dari gaya kepemimpinan model ini dapat dianalogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsistenan. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji (Mattayang, 2019).

5) Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis menurut Mattayang (2019) terdapat di penempatan perspektifnya. Banyak

orang sering kali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya. Hanya pemimpin dengan menggunakan kepribadian putih ini yang hanya bisa melihat kedua sisi dengan jelas, Apa yang dapat menguntungkan dirinya dan juga dapat menguntungkan lawannya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat begitu sabar dan sanggup dalam menerima tekanan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya. Dan sering kali hal inilah yang membuat para pengikutnya akan meninggalkan si pemimpin (Mattayang, 2019).

6) Gaya Kepemimpinan Situasional

Inti dari teori kepemimpinan situasional menurut Yunus (2009) ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional ialah mengenai tidak adanya gaya kepemimpinan yang paling terbaik. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental yaitu tingkat kesiapan/kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan (Mattayang, 2019).

7) Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis Alfian (2013) menyatakan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan" perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Kemudian Alfian (2013) menjelaskan secara mendalam segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam

berkreasi dan bertindak, itu pun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan (Mattayang, 2019)..

c. **Kepemimpinan Demokratis Guru**

Fuad dalam Nurhayati (2014) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya memimpin (mengarahkan, membimbing, mengontrol, mengendalikan dan mengevaluasi) yang dipergunakan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi. Sedangkan menurut Fahri (2022) kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang selama pelaksanaan dinamika kepemimpinan selalu melibatkan anggota yang dipimpin untuk mengambil Keputusan yang akan dilaksanakan bersama-sama, seorang pemimpin demokratis idealnya selalu menggunakan prinsip terbuka untuk semua pendapat, sehingga dapat mengambil Keputusan yang dapat diterima dari pemimpin untuk anggota dan sebaliknya.

Gaya kepemimpinan demokratis guru dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menentukan materi yang perlu dipelajari Peserta didik. Sehingga lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan

guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Aktivitas peserta didik akan berjalan secara produktif baik pada saat diawasi oleh guru maupun tanpa diawasi guru.

Dalam pengambilan keputusan kepemimpinan demokratis guru ini senantiasa melibatkan peserta didik, menghargai pendapat peserta didik, kemudian peserta didik diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya di dalam kelas. Bila dalam proses belajar mengajar, guru-guru menggunakan metode diskusi, juga dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan, ia bukan hanya sebagai pihak pelaksana, tetapi yang lebih utama guru dan peserta didik mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka. (Sagala, 2013)

d. Fungsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Dalam buku “Kepemimpinan yang Efektif” Nawawi (2006) menyebutkan fungsi kepemimpinan memiliki 2 dimensi yaitu:

- 1) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan suatu tindakan yang terlihat pada tanggapan orang-orang atau karyawan yang dipimpinya.
- 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi yang dijabarkan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Dari kedua dimensi tersebut, menurut Nawawi (2006) secara operasional dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

a) Fungsi Instruktif

Guru sebagai pemimpin yang bertugas atau berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), kapan (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara

efektif. Sehingga fungsi peserta didik yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

b) Fungsi Konsultif

Guru sebagai pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan apabila guru perlu bahan pertimbangan dengan peserta didik dalam pengambilan keputusan.

c) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi, guru sebagai pemimpin berusaha untuk mengaktifkan peserta didik, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan posisi masing-masing.

d) Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, guru sebagai pemimpin memberikan atau melimpahkan suatu wewenang dalam mengambil keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan. Dalam pembelajaran fungsi delegasi dapat diaplikasikan dalam menentukan peserta didik untuk menjadi delegasi seperti; memimpin berdoa, memimpin pemanasan dan lain sebagainya.

e) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah seorang pemimpin harus dapat mengatur anggotanya secara terarah dan efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, guru sebagai pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

e. Peran Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Salah satu peran penting seorang guru adalah peranannya sebagai pemimpin di dalam kelas. Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh

seorang guru. Hal itu juga diungkapkan oleh Shifatulla (2020) dimana dia mengungkapkan bahwa Guru adalah pemimpin di kelas maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena itu kepemimpinan guru dalam proses pendidikan di sekolah merupakan unsur penting yang harus mendapat perhatian serius, sehingga memberi dampak pada keefektifan dalam pembelajaran.

Guru memiliki kelebihan jika dibanding dengan kemampuan anggota peserta didik dan komunitasnya sehingga dapat memberikan pengaruhnya kepada pihak lain, terutama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemimpin dikelasnya harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dikatakan Amin yang dikutip oleh Mulyana, (2017) dalam bukunya *The Celestial Managemen* :

- 1) Guru harus membangun kelas sebagai *a place of worship*, yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah yang dikemas dalam kata ZIKR, yaitu kepanjangan dari :
 - a) *Zero base*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki hati yang bersih, jernih, dan apa adanya.
 - b) Iman, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki keyakinan yang menyatu dengan Allah dan menularkannya kepada peserta didik.
 - c) Konsisten, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kepribadian yang istiqomah, percaya diri dan menularkannya kepada peserta didik.
 - d) *Result Oriented*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki komitmen terhadap berbagai kegiatan yang berorientasi kepada sasaran pembelajaran dan menularkannya kepada peserta didik
- 2) Guru harus membangun kelas sebagai *a place of wealth*, yaitu tempat untuk membangun kesejahteraan lahir dan batin sehingga

kelas menjadi tempat untuk berbagi. Kegiatan ini dikemas dalam kata PIKR, yaitu kepanjangan dari :

- a) *Power Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus berbagi peran dengan peserta didik. Guru harus menempatkan diri sebagai panutan, teladan, motivator, pemberi inspirasi.
 - b) *Information Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus menguasai dan berbagi informasi kepada peserta didik sehingga tercipta masyarakat penguasa informasi.
 - c) *Knowledge Sharing*, guru sebagai pemimpin kelas harus menguasai dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga menjadikan kelas sebagai masyarakat kelas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
 - d) *Reward Sharing*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas yang berprestasi, harus dapat membangun masyarakat kelas yang mencintai prestasi.
- 3) Guru harus dapat membangun kelas sebagai *a place of warfare*, yaitu menjadikan kelas sebagai tempat untuk memajukan peserta didik yang dikemas dalam MIKR, yaitu :
- a) Militan, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus menunjukkan sebagai militan sejati, dan harus menularkannya kepada peserta didik sebagai militan sejati dalam belajar sehingga dapat melahirkan lulusan unggul.
 - b) Intelekt, yaitu guru sebagai pemimpin kelas yang harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, dan dapat menularkannya kepada peserta didik.
 - c) Kompetitif, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kinerja unggul baik dari sisi *hard skill* (kemampuan untuk jujur, disiplin, terbuka, tanggung jawab, kooperatif, simpati, empati, emosi stabil dan sebagainya).
 - d) *Regenerative*, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus mampu mewariskan keunggulan kepada peserta didiknya

sehingga mampu untuk melakukan inovasi, baik secara *discovery* maupun *invention* (Suhana, 2012)

- e) Tanggung Jawab, Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
- f) Kemampuan Mengendalikan Emosional, Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan Mulyana, 2017).

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran/fungsi seorang kepemimpinan guru yang demokratis akan cenderung melibatkan pendapat karyawan dan menggunakan saran serta gagasannya sebelum mengambil keputusan dalam pemecahan masalah. Selain itu seorang pemimpin yang demokratis juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk ikut serta dalam menetapkan tujuan, membuat keputusan, dan mendeskripsikan perintah.

f. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Syaiful dalam Sagala (2013) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru dapat terlihat dari perilaku guru yang tampak penuh persahabatan, saling mempercayai, dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar. Dalam pemecahan masalah kepemimpinan ini senantiasa melibatkan siswa, menghargai pendapat siswa, kemudian siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya dikelas. Dalam proses belajar mengajar, guru-guru menggunakan metode diskusi, juga dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan, ia bukan hanya sebagai pihak pelaksana, tetapi yang lebih utama guru dan siswa

mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka.

Dapat dijabarkan indikator Gaya kepemimpinan Demokratis guru adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku guru tampak penuh persahabatan, saling menghargai dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa
- 2) Dalam pemecahan permasalahan guru senantiasa melibatkan siswa
- 3) Guru menghargai pendapat siswa
- 4) Siswa diperlakukan sebagai individu yang bertanggung jawab, berharga, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dikelas
- 5) Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi
- 6) Dalam menetapkan suatu kegiatan tampak peran guru menunjukkan adanya perubahan
- 7) Guru dan siswa mempunyai kesempatan mengemukakan segala yang dirasakan secara terbuka.

Berdasarkan sumber lain Menurut Kartono dalam Dwindra (2018), gaya kepemimpinan demokratis dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1) Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2) Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan

menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5) Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab kepada para karyawan. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban dalam hal menanggung, memikul jawab dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibat yang akan diterima.

6) Kemampuan mengendalikan emosional

Dalam memimpin sebuah organisasi atau karyawan, harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi. Emosi yang tidak stabil akan memengaruhi keberlangsungan organisasi dalam mencapai tujuan.

Dari dua sumber di atas dapat disimpulkan bahwa indikator gaya kepemimpinan demokratis guru terdapat :

- 1) Menghargai setiap individu,
- 2) Memberikan kebebasan dan memfasilitasi siswa,

- 3) Kemampuan Memotivasi siswa,
- 4) Membina hubungan baik dan komunikasi,
- 5) Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.

g. Kepemimpinan Gaya Mengajar

Karakteristik intrinsik seorang guru dapat di kategorikan ke dalam beberapa gaya mengajar utama atau gaya kepemimpinan, seperti mengarahkan, berpartisipasi mendelegasikan, dan gabungan bentuk utama mengajar dan memimpin Mulyana, (2017). Guru merupakan pemimpin dalam aktivitas belajar, yang disebut dengan direktur belajar. Guru membimbing dan mengarahkan siswanya untuk tumbuh menjadi pembelajar dan dia harus memiliki energi dalam memberikan pengaruh pada Peserta didik. Energi pengaruh itu merupakan cerminan dari sifat-sifat kepemimpinan yang dimilikinya.

2. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi

Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat dicermati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.

Menurut Sukmadinata dalam Septiantoko (2013) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Sadirman (2014) motivasi merupakan serangkaian upaya untuk mempersiapkan suatu kondisi tertentu, dimana kondisi tersebut mengakibatkan seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, tetapi jika dia tidak senang dengan itu, maka dia akan berusaha untuk menghindarkan mengelakkan perasaan tidak senang itu. Lebih lanjut Sadirman (2014) menyatakan bahwa, belajar merupakan upaya mengubah tingkah laku.

Kemudian Uno (2006) juga menjelaskan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan untuk melaksanakan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan atau cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam (Internal) maupun dari luar (eksternal) Diri seseorang sehingga berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya. Motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

b. Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Uno (2003).

Uno (2006) menjelaskan lebih jauh lagi belajar pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu pengetahuan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Menurut Uno dalam Alvian (2022) Motivasi dan belajar adalah hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara tetap/permanen dan secara potensial terjadi dari hasil

praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa bisa ditentukan dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk meningkatkan motivasi siswa perlu dilakukan campur tangan dari luar, seperti memberikan apresiasi bagi siswa berprestasi, dengan apresiasi ini maka siswa akan terpicu untuk belajar lebih aktif lagi. Salah satu hal yang mendasari motivasi belajar anak didik merupakan dukungan orang tua.

Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. peserta didik akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Suryabrata dalam Septiantoko (2013) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya motivasi belajar, dapat mendorong seorang (Peserta didik) menjadi tekun dan akhirnya terwujud pada dalam prestasi belajar yang baik. Sardiman (2007) berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Sardiman (2007) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa belajar menunjukkan suatu proses Perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan suatu proses atau pengalaman tertentu yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong peserta didik untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Uno (2006) menjelaskan ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar, antara lain:

- 1) dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
- 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) menentukan ketekunan belajar.

Sukmadinata dalam Septiantoko (2013) mengatakan bahwa, "...belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar."

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan Motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Hal ini didukung Fungsi motivasi dalam belajar menurut Setiawan (2017) sangat penting, dimana motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, bakat dan minat karena motivasi menimbulkan dorongan kepada

siswa untuk belajar sehingga dengan dorongan itulah akan membuat siswa lebih giat dalam belajar.

d. Indikator motivasi belajar

Untuk mengetahui dan melengkapi makna motivasi belajar, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi belajar; Menurut Sardiman dalam Septiantoko (2013) motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Peserta didik yang memiliki Hasrat tinggi dalam belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mempunyai peran besar dalam keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Uno (2006) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif,

Sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Djali dalam Septiantoko (2013) juga mengemukakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya;
- 2) memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya;

- 3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera;
- 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;
- 5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Lebih sering bekerja mandiri
- 4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini
- 8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal

Seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik apabila Peserta didik mempunyai karakteristik seperti diatas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun beberapa indikator tersebut adalah

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) adanya penghargaan dalam belajar, dan
- 5) Adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Dalam belajar tentunya ada prinsip yang berlaku untuk meningkatkan dan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Mulyasa (2005), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

f. Pentingnya Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Menurut Sukmadinata (2004, p. 62) “motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu mengarah (*directional function*) serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)”.

Sedangkan menurut Dimiyati (1999, p. 85), motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang di sela-selanya ada istirahat dan bermain secara berkesinambungan.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa. Bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui

B. Profil SMP N 1 Mlati

SMP N 1 Mlati merupakan sekolah menengah pertama dengan terakreditasi A yang di dirikan sejak tanggal 1 April 1979. SMP N 1 Mlati terletak di Jalan Sidomoyo, Dusun Sanggrahan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini menempati tanah kas desa seluas 4497 M2 dengan akses jalan raya yang cukup lebar dan terletak di sebelah lapangan Desa Tirtoadi.

Gambar 1. SMP N 1 Mlati



Sekolah ini mempunyai empat rombongan belajar (rombel) yaitu rombel A, B, C, dan D dan untuk setiap kelasnya berjumlah 32 peserta didik dan pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah seluruh peserta didik adalah 384 peserta didik. Selain memiliki lokasi yang strategis dengan akses jalan raya yang cukup lebar, fasilitas di sekolah ini juga cukup lengkap. SMP N 1 Mlati memiliki 12 ruang kelas, lapangan upacara dan olahraga, 1 perpustakaan, beberapa titik wifi sekolah yang dapat diakses seluruh peserta didik, 1 ruang kesenian, 1 ruang laboratorium IPA dan 3 laboratorium komputer, dan fasilitas lainya yang sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Adapun visi dan misi dari SMP N 1 Mlati, sebagai berikut:

a. Visi misi SMP N 1 Mlati

SMP N 1 Mlati memiliki beberapa visi yang melandasi dan sebagai nafas pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, yaitu:

- 1) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan,
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Berprestasi dalam bidang akademik.

- 4) Berprestasi dalam bidang non akademik.
- 5) Berbudaya membaca dan belajar dengan tekun.
- 6) Berbudaya tertib dan disiplin.
- 7) Berbudaya bersih dan indah.
- 8) Berbudaya sopan dan berperilaku positif.
- 9) Berbasis budaya lokal.
- 10) Berwawasan gender.
- 11) Berbudaya peduli lingkungan.
- 12) Siaga dan tanggap dalam menghadapi bencana alam.
- 13) Menaati etika berlalu lintas.

b. Misi SMP N 1 Mlati

Adapun misi SMP N 1 Mlati adalah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang efektif.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 4) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sendiri.
- 5) Mengembangkan komunikasi internasional.
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia melalui penguasaan teknologi.
- 7) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk siaga menghadapi bencana.
- 9) Menumbuhkan kesadaran etika berlalu lintas mewujudkan sekolah berwawasan gender

Kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Mlati dilaksanakan selama 5 hari kerja yaitu mulai dari Senin hingga Jumat dan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini sudah diterapkan mulai tahun 2023 dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah peserta didik SMP N 1 Mlati

diperkenankan untuk membawa *handphone* dan dapat digunakan pada saat pembelajaran dan saat dibutuhkan namun dengan pengawasan dari guru.

Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah ini juga menyediakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang tertentu. Di SMP N 1 Mlati ada beberapa jenis ekstrakurikuler diantaranya adalah paduan suara, seni tari, futsal, sepak bola, bola basket, pramuka, dan ekstrakurikuler tonti. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang sifatnya wajib dan pilihan, setidaknya sebelum peraturan menteri pendidikan yang terbaru.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Vincentius (2017) oleh dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK 2 Depok sebesar 0,474 dengan signifikansi $0,027 < 0,05$; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK 2 Depok sebesar 0,476 dengan signifikansi $0,027 < 0,05$; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK 2 Depok sebesar 0,631 dengan signifikansi $0,035 < 0,05$ dan nilai R^2 0,398. Perbedaannya yaitu peneliti meneliti Hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati. Sedangkan penelitian diatas Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2019), STKIP Muhammadiyah Kuningan dengan judul penelitian Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar, Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengolahan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Gaya kepemimpinan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi penjas di SD Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan menggunakan gaya otoriter sebanyak 65,73%, gaya demokratis sebesar 75,33%, dan task oriented sebesar 72,67%. Motivasi belajar pada siswa SD sewilayah Kecamatan Japara dalam melakukan olahraga terdorong oleh kebutuhan meningkatkan kebugaran jasmani sebesar (64,67%), kebutuhan rasa aman sebesar (70,89%), dan kebutuhan sosial sebesar (74,00%). Terdapat hubungan yang signifikan ($r=0,63$) antara gaya kepemimpinan guru penjas dengan motivasi belajar siswa SD Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Kesimpulan dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa, Semakin bagus profesionalitas seorang guru, maka semakin berkualitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Pada sisi lainnya, bagaimana seorang guru mengarahkan dan membimbing para siswa ternyata mempunyai andil yang sangat besar keberhasilan siswa menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Dengan kata lain, ada pengaruh gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu peneliti meneliti Hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati. Sedangkan penelitian diatas gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa SD Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kairunnisa (2020). Kesimpulan dari penelitiannya adalah Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Malangan Tulung Klaten hasil menunjukkan terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan guru ada hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,006 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kepemimpinan guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah skor gaya kepemimpinan guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa. perbedaannya yaitu peneliti meneliti Hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati. Sedangkan penelitian di atas gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Malangan, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kerangka Berfikir

Semakin bagus profesionalitas seorang guru, maka semakin berkualitas proses belajar mengajar dikelas. Pada sisi lainnya, Bagaimana seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didik ternyata mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, para guru dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan yang ditetapkan. gaya kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana diketahui bersama bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka prestasi belajar akan baik.

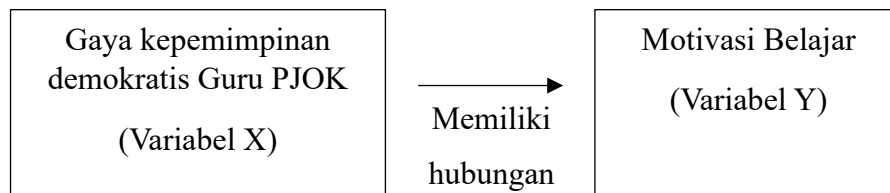
Salah satu bentuk keseriusan dalam belajar adalah adanya motivasi peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Motivasi itu dapat tumbuh akibat adanya dorongan yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar bersungguh-sungguh. Disamping itu, motivasi peserta didik juga berasal dari luar (eksternal) diri peserta didik, seperti halnya gaya kepemimpinan guru, keluarga atau temannya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan demokratis guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik, maka pengaruh tersebut dapat membangkitkan, mendorong dan memotivasi peserta didik mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dijadikan suatu kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni digunakan untuk memberi batasan terhadap

kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan tulisan ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati.

Berikut merupakan kerangka berpikir Hubungan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati:

Gambar 2. Kerangka berpikir



1. Variabel X (Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru PJOK)

- a. Menghargai setiap individu
- b. Memberikan kebebasan dan memfasilitasi peserta didik
- c. Memotivasi peserta didik untuk produktif dan bertanggung jawab
- d. Membina hubungan baik dan komunikasi
- e. Melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan

2. Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta didik)

- a. Hasrat dan Keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono P. D., 2019, p. 115). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya Hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Mlati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan adanya suatu pendekatan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan variabel, tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa tes, observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, analisis data yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif Sugiyono (2019, p. 59).

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Mlati yang beralamat di Sanggrahan, Tirtoadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Pengisian kuesioner yang dilakukan, akan dilaksanakan ketika jam mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Mlati.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai April 2024. Pengambilan data dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran PJOK.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2019, p. 145). Populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu sifat sama, dimana populasi keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati yang berjumlah 128 Peserta didik, yang terbagi dalam 4 kelas dan 1 kelasnya beranggotakan 32 peserta didik.

Tabel 1. Peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati

Peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati	
Kelas	Jumlah Peserta didik
VII A	: 32
VII B	: 32
VII C	: 32
VII D	: 32
Total	: 128

2. Sempel

Sempel penelitian menurut Sugiyono (2019, p. 149) adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2019, p. 149) *Convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan pengambilan data penelitian dengan ketentuan responden yang digunakan yaitu peserta didik kelas VII dan pernah diajar lebih dari satu guru PJOK selama 1 tahun pembelajaran.

Berdasarkan teknik sampel yang telah ditentukan peneliti mendapati 92 peserta didik kelas VII yang terbagi dalam 3 rombel yaitu VII A, VII B dan VII C SMP N 1 Mlati untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang dilakukan ini terdapat dua variabel yang terbagi menjadi satu variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan demokratis, serta variabel satu terikat yaitu motivasi belajar.

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis dalam pelaksanaan dinamika kepemimpinan selalu melibatkan anggota yang dipimpin untuk mengambil keputusan yang akan dilaksanakan bersama-sama. Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan guru PJOK pada pembelajaran. Kuesioner ini mengukur gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK, terdapat 35 pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti, kemudian dibagikan kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK. Kuesioner ini mengukur gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK menggunakan metode likert terdapat 5 indikator yakni; Menghargai setiap individu, Memberikan kebebasan dan memfasilitasi peserta didik, Memotivasi peserta didik untuk produktif dan bertanggung jawab, Membina hubungan baik dan komunikasi, Melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong peserta didik untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal. Fokus motivasi dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi belajar, terdapat dua puluh pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti, kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Kuesioner ini mengukur motivasi belajar PJOK, menggunakan metode likert terdapat lima Indikator yaitu; Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik, sehingga memungkinkan peserta didik dapat

belajar dengan baik.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan data

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan suatu pengukuran terhadap suatu hal yang diteliti, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Maka dengan kata lain, instrumen penelitian adalah adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2019, p. 181).

Menyusun suatu instrumen penelitian tidak bisa dilakukan dengan sembarang karena instrumen terbut diharapkan mampu mengukur fenomena yang hendak di ukur. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ada empat langkah dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:

a. Menentukan Variabel

Variabel merupakan secara gampangnya adalah suatu hal yang akan diteliti. Sugiyono (2019, hal. 2) menyatakan variabel adalah suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di amati oleh peneliti dan hendak ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis guru dan motivasi belajar PJOK peserta didik.

b. Membuat Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau memberikan operasionalisasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel (Nazir, 1999). Definisi operasional dalam arti lainnya merupakan penjelasan istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Definisi operasional dilakukan untuk memberikan definisi yang operasional dalam penelitian.

c. Menentukan Indikator

Indikator penelitian diperoleh dengan mengurai variabel penelitian dengan teori-teori yang mendukung. Pemahaman

mendalam terkait variabel yang diteliti juga sangat penting untuk dapat menentukan indikator. Penelitian ini memiliki sepuluh indikator yaitu menghargai setiap individu, memberikan kebebasan dan memfasilitasi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk produktif dan bertanggung jawab, membina hubungan baik dan komunikasi, melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan, adanya hasrat dan kegiatan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan/penghormatan atas diri dan adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

d. Membuat Butir Pertanyaan atau Pernyataan

Butir pertanyaan atau pernyataan dibuat berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan. Sugiyono (2019) menyatakan butir pertanyaan atau pernyataan ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang sudah ditentukan. Butir pernyataan pada instrumen penelitian ini terdiri dari lima puluh lima pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi butir-butir pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk menanggapi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel dan indikator yang ada. Setelah indikator diketahui kemudian dibuatlah pernyataan dengan skala likert untuk penilaiannya. Sugiyono (2019, p. 167) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala likert yang digunakan menjadi 4 kategori jawaban yaitu; untuk pernyataan positif (favorable) skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Kemudian skor 4 untuk pertanyaan dengan jawaban selalu (SL), skor 3 untuk jawaban sering (SR), skor 2 untuk jawaban jarang (JR), dan skor 1 untuk jawaban tidak pe

rnah (TP). Untuk pertanyaan negatif (unfavorable) skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Butir
Gaya Kepemimpinan demokratis guru	Menghargai setiap individu.	1, 2, 3, 4, 5, 6,
	Memberikan kebebasan dan memfasilitasi peserta didik.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
	Memotivasi peserta didik untuk produktif dan bertanggung jawab.	15, 16, 17, 18, 19,
	Membina hubungan baik dan komunikasi.	20, 21, 22, 23, 24 25, 26, 27, 28, 29,
	Melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan.	30, 31, 32, 33, 34, 35,
Motivasi belajar PJOK	Adanya hasrat dan kegiatan untuk melakukan kegiatan,	36, 37, 38, 39
	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan,	40, 41, 42, 43, 44
	Adanya harapan dan cita-cita,	45, 46, 47, 48
	Adanya penghargaan/penghormatan atas diri	49, 20
	Adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.	51, 52, 43, 54, 55

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Untuk metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan survei dan menggunakan Teknik pengambilan data menggunakan angket yang dikemas dalam *google form*. Pengumpulan data menggunakan *google form* dirasa lebih efisien dan praktis karena peneliti

dapat memperoleh data dalam waktu yang singkat. Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa jawaban pertanyaan yang didapat dari subyek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti menghubungi dan berkomunikasi dengan Guru PJOK dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mlati untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mendampingi dan membantu responden untuk mengisi kuesioner Gaya kepemimpinan demokratis guru dan Motivasi belajar PJOK diberikan kepada responden.
- c. Responden mengisi angket melalui *link Google form* yang sudah dibagikan.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2014) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan valid atau tidak valid suatu instrumen. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *construct validity* dan *content validity*. *Construct validity* dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dimana butir soal dikonsultasikan kepada dosen validator yaitu Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si dan Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M. Or. Agar butir soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah instrumen layak digunakan sesuai hasil uji validitas *construct*. Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji validitas *Content*. Dengan menggunakan rumus *Pearson Product moment*. Berikut rumus yang digunakan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Angka Indeks Korelasi "r" *Product moment*

N : *Number Of Cases* (Sampel)

$\sum X$: Jumlah skor X.

$\sum Y$: Jumlah skor Y.

$\sum XY$: Jumlah skor XY.

$\sum X^2$: Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Penentuan valid atau tidak validnya pernyataan menurut Hartono (2012, p. 81) adalah dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} guna menentukan apakah butir tersebut valid atau tidak valid, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika T_{hitung} lebih kecil dari ($<$) T_{tabel} maka butir tersebut invalid (tidak valid).
- b. Jika T_{hitung} lebih besar dari ($>$) T_{hitung} maka butir tersebut valid.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan diujikan kepada peserta didik kelas VII dengan jumlah 31 peserta didik, yang kemudian mengacu pada nilai signifikan 5% untuk $n = 31$ berdasarkan Kamilah (2015). Selanjutnya hasil data yang telah terkumpul kemudian dilakukan perhitungan instrumennya menggunakan *software microsoft excel 2019*, untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data maka dilakukan dengan pengambilan Keputusan. Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian dapat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 3. Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis guru

Butir	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
1	0.515	0.361	Valid
2	0.440	0.361	Valid
3	0.661	0.361	Valid
4	0.398	0.361	Valid
5	0.607	0.361	Valid
6	0.620	0.361	Valid
7	0.709	0.361	Valid
8	0.618	0.361	Valid
9	0.409	0.361	Valid
10	0.447	0.361	Valid
11	0.603	0.361	Valid
12	0.640	0.361	Valid
13	0.506	0.361	Valid
14	0.613	0.361	Valid
15	0.254	0.361	Tidak Valid
16	0.634	0.361	Valid
17	0.483	0.361	Valid
18	0.643	0.361	Valid
19	0.519	0.361	Valid
20	0.386	0.361	Valid
21	0.643	0.361	Valid
22	0.165	0.361	Tidak Valid
23	0.524	0.361	Valid
24	0.353	0.361	Tidak Valid
25	0.593	0.361	Valid
26	0.769	0.361	Valid
27	0.616	0.361	Valid
28	0.580	0.361	Valid
29	0.657	0.361	Valid
30	0.622	0.361	Valid
31	0.426	0.361	Valid
32	0.619	0.361	Valid
33	0.649	0.361	Valid
34	0.436	0.361	Valid
35	0.547	0.361	Valid
36	0.630	0.361	Valid
37	0.768	0.361	Valid
38	0.805	0.361	Valid

Hasil dari uji validitas menunjukkan dari 38 pertanyaan yang telah disusun terdapat 35 butir pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid/gugur. Butir pertanyaan nomor 15, 22 dan 24 dinyatakan gugur karena T hitung lebih kecil dari T tabel.

Tabel 4. Validitas Motivasi Belajar

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,769	0.361	Valid
2	0,524	0.361	Valid
3	0,488	0.361	Valid
4	0,508	0.361	Valid
5	0,477	0.361	Valid
6	0,524	0.361	Valid
7	0,627	0.361	Valid
8	0,745	0.361	Valid
9	0,769	0.361	Valid
10	0.610	0.361	Valid
11	0.705	0.361	Valid
12	0.795	0.361	Valid
13	0.737	0.361	Valid
14	0.747	0.361	Valid
15	0.592	0.361	Valid
16	0.657	0.361	Valid
17	0.726	0.361	Valid
18	0.634	0.361	Valid
19	0.728	0.361	Valid
20	0.544	0.361	Valid

Berdasarkan Safar (2022) hasil dari uji validitas menunjukkan dari 20 pertanyaan yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar semua butir valid karena R hitung > R tabel. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono P. D., 2014). Butir soal yang valid kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan satu cara pengertian bahwa kualitasnya yang tinggi, alat ini cukup dapat diandalkan untuk digunakan

sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2012, p. 178). Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum a^2 b$ = jumlah varians butir
- $a^2 t$ = jumlah varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Priyatno (2012, p. 120).

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

NO	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru (X)	0.928	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0.934	Reliabel

Berdasarkan Hasil dari uji reliabilitas pada tabel diatas, menunjukkan variabel gaya kepemimpinan demokratis guru (X) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,9288 > 0,6$ dan variabel motivasi belajar (Y) didapatkan *Cronbach Alpha* $0.934 > 0.6$ maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

G. Teknik Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan analisis data secara menyeluruh berdasarkan jawaban responden dari angket yang mereka isi selama penelitian. Dengan menggabungkan data penelitian, membandingkannya dengan jumlah yang diharapkan dan menghasilkan persentase.

Setelah data terkumpul, untuk masing-masing alternatif jawaban di cari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (Jumlah Sampel) (Sudjono, 2010).

Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

NO	Interal	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$MI + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Rata-rata

Mi = $1/2$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $1/6$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = Skor tertinggi

Skor min ideal = Skor terendah

Sumber : Widotoko, (2014 p. 238)

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006, p. 116). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- b) Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal. (Gozali 2018;41)

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3) Uji Hipotesis

Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Sugiyono (2013). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* karena data yang sudah diolah telah memenuhi syarat.

Menurut Sugiyono (2013) bahwa jenis data untuk korelasi rank spearman adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sehingga, uji korelasi rank spearman dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai koefisien korelasi spearman rank

di^2 = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi *rank spearman* menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat koefisiensi korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif (Trimawartinah, 2020).

Dasar pengambilan keputusan menurut Sugiono dalam Trimawartinah (2020) sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

- Sebaliknya, Jika nilai sig > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mlati pada kelas VII dengan sampel penelitian berjumlah 92 peserta didik, setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis masing-masing variabel penelitian, hasil perhitungan analisis disajikan sebagai berikut.

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru (X)

Deskriptif statistik data gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK SMP Negeri 1 Mlati didapat skor minimum 100, skor maksimum 144, mean 122, nilai tengah (*median*) 122, nilai yang sering muncul (*mode*) 108, standar deviasi (SD) 12,139. Hasil selengkapnya pada tabel 10 berikut.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Statistik	
N	92
<i>Mean</i>	122
<i>Median</i>	122
<i>Mode</i>	108
<i>Standard Deviation</i>	12.13957
<i>Minimum</i>	100
<i>Maximum</i>	144

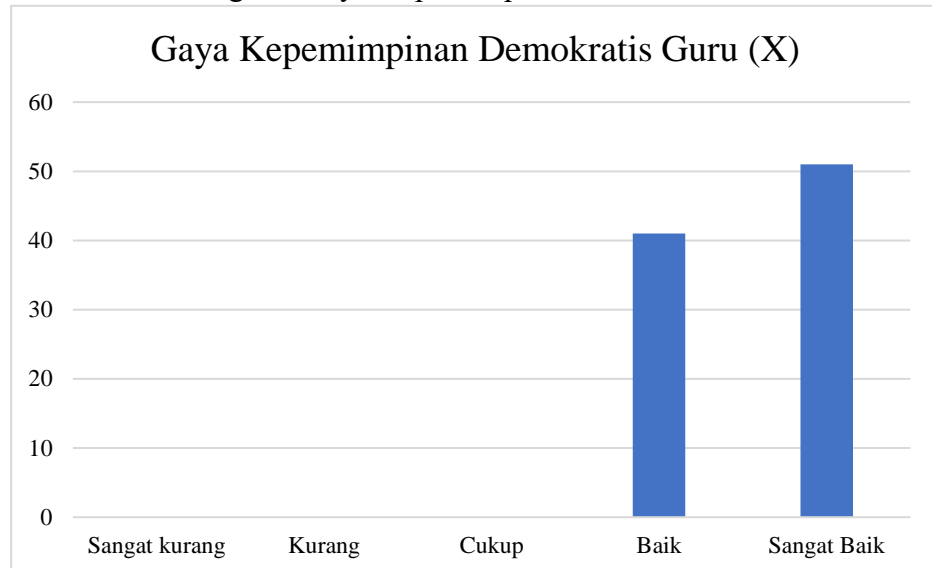
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, gaya kepemimpinan demokratis guru SMP Negeri 1 Mlati, disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 9. Norma Penilaian Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

Interval	Kategori	f	%
> 119	Sangat Baik	51	55.43
98 – 119	Baik	41	44.57
77 – 98	Cukup	0	0
56 -77	Kurang	0	0
< 56	Sangat Kurang	0	0
		92	100.00

Berdasarkan tabel 8 di atas, gaya kepemimpinan demokratis guru di SMP Negeri 1 Mlati dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 3. Histogram Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru di SMP Negeri 1 Mlati berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 23,31% (55 peserta didik), “cukup” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “baik” sebesar 44,57% (41 peserta didik), dan “sangat baik” 55,43% (51 peserta didik).

b. Motivasi Belajar PJOK

Deskriptif statistik data Motivasi Belajar PJOK SMP Negeri 1 Mlati didapat skor minimum 52, skor maksimum 77, mean 52, nilai tengah (median) 63, nilai yang sering muncul (mode) 63, standar deviasi (SD) 5.352. Hasil selengkapnya pada tabel 9 berikut.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar PJOK

Statistik	
<i>N</i>	92
<i>Mean</i>	52
<i>Median</i>	63
<i>Mode</i>	63
<i>Standard Deviation</i>	5.352
<i>Minimum</i>	52
<i>Maximum</i>	77

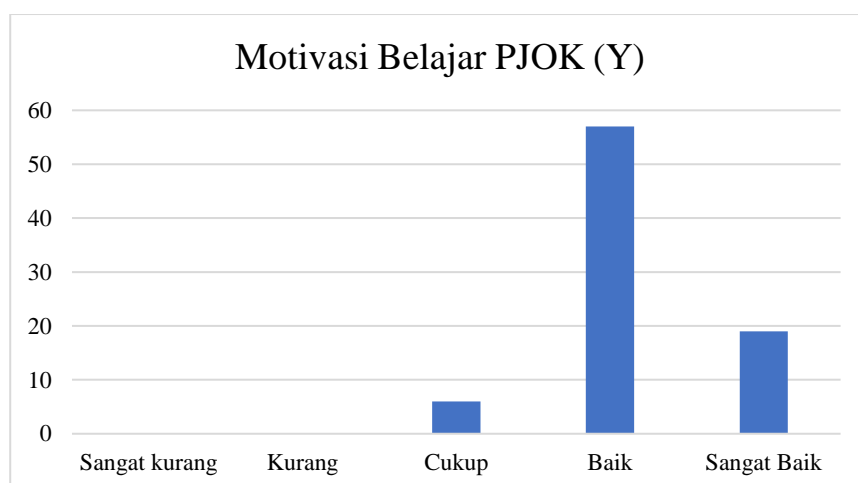
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Mlati disajikan pada tabel 10 sebagai berikut

Tabel 11. Norma Penilaian Motivasi Belajar PJOK

Interval	Kategori	f	%
> 68	Sangat Baik	19	20.65
56 – 68	Baik	67	72.83
44 – 56	Cukup	6	6.52
32 – 44	Kurang	0	0.00
< 32	Sangat Kurang	0	0.00
		92	100.00

Berdasarkan tabel 10 di atas, motivasi belajar PJOK di SMP Negeri 1 Mlati dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar PJOK



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar PJOK di SMP Negeri 1 Mlati berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 00,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 6,52% (9 peserta didik), “baik” sebesar 72,83% (67 peserta didik), dan “sangat baik” 20,65% (19 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu dengan melihat *p-value* variabel residual apabila $> 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *p-value* variabel residual $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal. Rangkuman data disajikan pada tabel 11 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

NO	Variabel	<i>p-value</i>	Sig	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru (X)	0,043	0,05	Tidak Normal
2	Motivasi Belajar PJOK (Y)	0,69	0,05	Normal

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* bahwa nilai *p* untuk jenis gaya kepemimpinan demokratis guru adalah 0.043, sedangkan nilai *p* untuk motivasi belajar 0,069. Adanya nilai sig. < 0.05 dari salah satu kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat dinyatakan linier apabila nilai sig $> 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel 12 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>p-value</i>	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru (X) * motivasi belajar PJOK (Y)	0,980	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 15 di atas, terlihat bahwa hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru (X) dengan motivasi belajar PJOK (Y) *p-value* $0,980 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, variabel bebas

dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan data yang dihasilkan pada penelitian ini memiliki persebaran yang tidak normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah *spearman rank correlation* (uji non-parametrik). Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dari tabel diatas, nilai signifikansinya sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga hipotesis tidak ditolak (diterima) Mardhiyyah (2014).

Hipotesis yang akan diuji berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP kelas VII di Negeri 1 Mlati”. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil analisis uji hipotesis

Correlations				
			gaya_kepemimpinan_demokratis_guru	motivasi_belajar
Spearman's rho	gaya_kepemimpinan_demokratis_guru	Correlation Coefficient	1.000	.644**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	158	158
	motivasi_belajar	Correlation Coefficient	.644**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai r_{hitung} 0,644 $>$ r_{tabel} 0,203 dan sig 0,000 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, artinya H_a yang berbunyi “Adanya Hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis guru PJOK dengan motivasi belajar PJOK Peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati” diterima. Bernilai positif, artinya jika gaya kepemimpinan demokratis guru semakin baik, maka motivasi belajar

PJOK peserta didik akan semakin baik. Besarnya sumbangan variabel gaya kepemimpinan demokratis guru (X) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel motivasi belajar PJOK (Y) sebesar $0,644^2 \times 100\% = 0,414736 \times 100 = 41,47\%$. Hal ini berarti sumbangan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 1 Mlati sebesar 41,47%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 58,53% di luar penelitian.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Mlati bernilai positif, artinya jika gaya kepemimpinan guru semakin baik, maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik. Sumbangan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 1 Mlati sebesar 41,47%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 58,53% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan dan lain-lain.

Penelitian ini didukung oleh Mulyana (2017) yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,63, bahwa nilai t-hitung (4,292) lebih besar daripada t-tabel (2,06) pada tingkat kepercayaan 0,975 dan $dk=n-2$. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 39,69%. Artinya motivasi siswa dalam belajar olahraga didukung oleh komponen gaya kepemimpinan guru penjas sebesar 39,69% dan 60,31% didukung oleh komponen lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2020) yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Malangan, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 hasil menunjukkan terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan guru ada hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,006 < 0,05$. R hitung (= 0,551). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kepemimpinan guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah skor gaya kepemimpinan guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Dalam proses mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, peran pendidik tidak dapat dikesampingkan. Belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Pendidik merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan. Menurut Sadirman (2007, p. 10) Guru merupakan ujung tombak pada proses pembelajaran sekolah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perancang, pelaksana dan evaluasi pembelajaran. Sebagai ujung tombak pendidikan guru harus memiliki motivasi dan gaya kepemimpinan untuk pelaksanaan tugasnya sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang serta tanggung jawab, yang diberikan oleh pejabat yang berwenang untuk mendidik dan mengajar di kelas.

Sesuai dengan kajian pustaka bab II bahwa salah satu peran penting seorang guru adalah peranannya sebagai pemimpin di dalam kelas. Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Guru adalah pemimpin di kelas maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena itu kepemimpinan guru dalam proses pendidikan di sekolah merupakan unsur penting yang harus mendapat perhatian serius, sehingga memberi dampak pada keefektifan dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas/pembelajaran. Semakin baik motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya jika motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajarnya semakin rendah. Dengan

demikian seorang peran seorang guru yang baik dalam pembelajaran akan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, mampu membangun motivasi belajar peserta didik, mampu berinovasi dan berkreasi dalam penggunaan media pembelajaran, mampu mengarahkan serta membimbing siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa selalu semangat dalam pembelajaran, peserta didik merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan merasa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Pendistribusian angket penelitian tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga dalam penyampaian pendahuluan terkait penelitian dirasa kurang. Karena pelaksanaan penelitian sampel tidak dalam 1 ruangan yang sama.
4. Peserta didik VII dinilai sungkan untuk menilai guru yang mengajar PJOK, hal ini ditandai dengan hasil analisis deskriptif dan uji normalitas yang tidak berdistribusi normal pada variabel gaya kepemimpinan demokratis guru. Dapat diperkirakan Peserta didik merasa canggung dalam menilai gaya kepemimpinan guru dikarenakan takut ada dampak dalam pembelajaran ketika menilai pada skala penilaian yang rendah.
5. Teknik pemilihan sampel *convenience sampling* dapat mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Mlati. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai r_{hitung} 0,644 > r_{tabel} 0,203 dan sig 0,001 < 0,05. Sumbangan gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 1 Mlati sebesar 41,47%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 58,53% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kepemimpinan guru maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin rendah skor gaya kepemimpinan guru maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan penelitian ini akan berimplikasi yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan terus belajar dengan giat meskipun gaya kepemimpinan guru dalam mengajar berbeda-beda, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban peserta didik adalah belajar.
2. Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Mlati, maka hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memperhatikan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merefleksi, memperhatikan, dan menerapkan gaya kepemimpinan yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti maupun pembaca dapat memahami pola

interaksi melalui gaya kepemimpinan guru hasil belajar peserta didik. Dengan informasi tersebut dapat memacu guru untuk memperhatikan gaya kepemimpinan dalam mengelola kelas, sehingga menunjang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Peserta Didik

Dari penelitian diketahui bahwa motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VII sudah pada kategori baik. Namun, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK guna meningkatkan hasil atau prestasi dalam belajar.

2. Saran kepada Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru pada kategori baik. Namun, guru hendaknya selalu memperhatikan strategi dan Teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan termotivasi. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan motivasi dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan peserta didik dalam belajar.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK, maka penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk membantu peneliti meneliti hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK. Namun penelitian ini masih hanya sebatas mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dengan motivasi belajar PJOK saja. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lainnya.

- b. Diharapkan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat dijadikan perbandingan terhadap data yang lebih objektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pada bidang penilaian guru yang sampelnya adalah peserta didik diharapkan untuk memperhitungkan anggota sampel yang digunakan. Karena dapat berpengaruh terhadap objektif hasil penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017. *UIN Mataram*
- Alfian, M. A. (2013). Menjadi Pemimpin Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alvian Jessi P. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pjok siswa smp negeri 2 sleman. *Yogyakarta state university*.
- Amelia, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan nPraktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, .
- Dwindra, R. N. A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Kdaton Bandar Lampung.
- Eka Nur Kamilah. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*.
- Ermita. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Smk N 4 Padang. In Bahana Manajemen Pendidikan (Vol. 8, Issue 3).
- Faisal Fahri, Dkk (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3364 – 3372. *Research & Learning in Elementary Education*.
- Firdausiyah, 2021 Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Penjas Siswa di Sman 21 Bandung *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Belajar.
- Hartono. (2012). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

- Hasanah, Sumbari 2018. (n.d.). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Pekanbaru. *Repository.uin-suska.ac.id*
- Hifzi Safar HS (2022). Hubungan pola asuuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata Pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman. *Yogyakarta State University*
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Manajemen Pendidikan,*
- Khairunnisa, K. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Malangan, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2019. <http://repository.unwidha.ac.id:880/1927/%0>
- Latti Rahma. (2017). Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap disiplin kerja pegawai di balai pendidikan dan pelatihan pupr wilayah iv Bandung. In Paper Knowledge Toward a Media History of Documents. *Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Khairunnisa, Liyana (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Lubbi Atika K. , Abdul M. (2022) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan. *Dialektika, Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial.* <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektik>
- Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika.* 2(2): 40.
- Maulana A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.* Vol.7, No.1, Desember 2019
- Mardhiyyah Amelia (2014) Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Mattayang, Besse. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis.” *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*
- Mustafa, P. S., & Dwiyojo, W. D. (2022). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA),* 3(2), 422-438

- Nawawi, H. (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhatati, F. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat; Hlm 234*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Oleh Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Purwanto, M. N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rico Septiantoko. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ips siswa smp negeri 2 srandakan. *In repository UNY*
- Sadirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sardiman, M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto, R. D., & Hamid, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 189-198.
- Sudjono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, N. H. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran hlm 111*. Bandung: PT.Refika Aditama,.
- Suhifatullah M. I., Thoyib, M., & Dahlan, J. A. (2020). Kepemimpinan Etis Guru Dalam Pendidikan Karakter. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2020.V7.II.P14-24>
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi, Yayasan Kusuma Karya Bandung*. Bandung.: Yayasan Kusuma Karya .
- Surya, Mohamad. (2003). *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Syah, 4. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trimawartinah (2020). *Bahan Ajar Statistik Non Parametrik*, Jakarta Timur. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vincentius, Fanestel (2017) Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokrtatis Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. Repository uny. Universitas Negeri Yogyakarta, vfanestel@gmail.com
- Yunus, A. L. (2009). *Leadership model: Konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 067.b/POR/XII/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

20 Desember 2023

Yth. Dr. Amat Komari, M.Si.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Judul Skripsi : HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU PJOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMP N 1 KAWUNGATEN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2. Surat permohonan Expert Judgement 1

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si
Dosen FIKK UNY
Ditempat

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru
PJOK dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII
Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP 1 Mlati

Dengan Hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Pemohon,


Panji Agung Nugroho
NIM. 20601241125

Mengetahui,

Koorprodi,


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing TA,


Dr. Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001

Lampiran 3. Surat permohonan Expert Judgement 2

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Ahmad Ritahaudin, S.Pd.,Jas.,M.Or.
Dosen FIKK UNY
Ditempat

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru
PJOK dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII
Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP 1 Mlati

Dengan Hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Pemohon,


Panji Agung Nugroho
NIM. 20601241125

Mengetahui,

Koorprodi,


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing TA,


Dr. Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001

Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement 1

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP : 196204221990011001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru PJOK dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP 1 Mlati

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Validator,


Dr. Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001

Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgement 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ritahaudin, S.Pd.Jas.,M.Or.
NIP : 198101252006041001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pjok dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII Pada Mata Pelajaran Pjok di SMP 1 Mlati

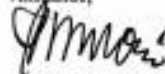
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Validator,



Ahmad Ritahaudin, S.Pd.Jas.,M.Or.
NIP. 198101252006041001

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cek-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-551826, Fax 0274-517692
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/381/UN34.16/LT/2024 25 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Mlati

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Panji Ageng Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU PJOK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PJOK DI SMP N 1 MLATI
Waktu Uji Instrumen : Kamis, 28 Maret 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Amanat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55181
Telepon (0274) 584168, ext. 346, 357, 0274-558020, Fax 0274-513992
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: horas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/43/UN34.16/PT.01.04/2024 25 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Panji Agung Nugroho
NIM	: 20601241125
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU PJOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMP N 1 MLATI, KAB. SLEMAN
Waktu Penelitian	: Kamis, 28 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

25/03/2024, 08.31

1 dari 1

Lampiran 8. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MLATI
Slamaneka
Sanggrahan, Tiroed, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55287 Telp. 08112651682
Website: www.smpn1mlati.sch.id, E-mail: smpn1mlati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN Nomor: 070/84/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Panji Agung Nugroho
NIM : 20601241125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Jenjang Pendidikan : S 1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 1 Mlati Sleman pada Tanggal 28 Maret 2024 dengan judul **"Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru PJOK Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMP N 1 Mlati Kab. Sleman"**

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 17 April 2024
Kepala Sekolah,

Didik Saifurrakhman, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19730221 199802 1 001

Lampiran 9. Instrumen Penelitian Gaya Kepemimpinan demokratis guru

Instrumen Penelitian Gaya Kepemimpinan demokratis guru

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan peserta didik mengetahui gaya kepemimpinan demokratis guru dalam proses pembelajaran pjok. Hasil angket ini diharapkan dapat memnjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Peserta didik diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tdak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Nomor Abs :

Kelas :

C. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling cocok atau mendekati dengan keadaan atau perasaan anda. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Alternatif Jawaban dan skor :

SS : Sangat Setuju Diberi Skor : 4

ST : Setuju Diberi Skor : 3

TS : Tidak Setuju Diberi Skor : 2

STS : Sangat Tidak Setuju Diberi Skor : 1

D. Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
Guru Menghargai Setiap Individu Peserta Didik					
1.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdoa disetiap memulai kegiatan pembelajaran				
2.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memimpin pemanasan				
3.	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpendapat dalam pembelajaran				
4.	Guru menghargai pendapat peserta didik				
5.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing				
6.	Guru menghargai status sosial peserta didik				
Guru Memberikan Kebebasan Dan Memfasilitasi Peserta Didik					

7.	Guru menerima kritik dari peserta didik dalam pembelajaran				
8.	Guru membebaskan peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran				
9.	Guru memberikan kebebasan berpendapat tentang peraturan yang ditetapkan dalam pembelajaran				
10.	Guru memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran yang dibutuhkan				
11.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati				
12.	Guru memberi dorongan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat				
13.	Guru memberi dorongan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas olahraga di luar pembelajaran				
14.	Guru memfasilitasi peserta didik berprestasi dalam bidang akademik				
15.	Guru mendukung peserta didik untuk berprestasi dalam bidang non-akademik				
Guru Memotivasi Peserta Didik Untuk Produktif dan Bertanggung Jawab					
16.	Guru memberi apresiasi peserta didik dalam pembelajaran				
17.	Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk rajin dalam pembelajaran				
18.	Guru bersikap ramah sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman				
19.	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi				
20.	Guru memberi teguran secara 4 (empat) mata kepada peserta didik apabila ada yang melanggar tata tertib				
Guru Membina Hubungan Baik dan Komunikasi					
21.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai				
22.	Guru menanyakan kesehatan peserta didik				
23.	Guru bertanggung jawab atas perkataanya ketika berjanji kepada peserta didik				
24.	Guru mampu mengondisikan suasana serius dalam pembelajaran				
25.	Guru mampu mengolah suasana yang santai pada situasi yang tepat				
26.	Guru memberikan solusi ketika ada keluhan yang dialami peserta didik				
27.	Guru terbuka terhadap permasalahan yang timbul pada peserta didik				
28.	Guru berempati pada peserta didik yang terkena musibah				
29.	Guru mampu mendamaikan ketika terjadi konflik antar peserta didik				
30.	Guru mampu memberikan solusi efektif untuk pemecahan				

	masalah				
31.	Suara guru terdengar jelas dalam pembelajaran				
32.	Guru menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam setiap kesempatan				
Guru Melibatkan Peserta Didik Dalam Mengambil Keputusan					
33.	Penjelasan materi yang disampaikan guru dapat dipahami peserta didik				
34.	Guru dalam mengajar menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik				
35.	Guru mengadakan musyawarah sebelum membuat kebijakan/kontrak belajar diawal semester				
36.	Guru menginformasikan peserta didik tentang keputusan yang diambil				
37.	Guru mempertimbangkan masukan yang didapat sebelum menentukan keputusan				
38.	Guru mampu mengambil jalan tengah yang terbaik diantara masukan yang diterima				

Lampiran 10. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar PJOK

Instrumen Penelitian Motivasi Belajar PJOK

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan peserta didik mengetahui gaya kepemimpinan demokratis guru dalam proses pembelajaran pjok. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Peserta didik diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :
Nomor Abs :
Kelas :

C. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling cocok atau mendekati dengan keadaan atau perasaan anda. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Alternatif Jawaban dan skor :

SS : Sangat Setuju Diberi Skor : 4
ST : Setuju Diberi Skor : 3
TS : Tidak Setuju Diberi Skor : 2
STS : Sangat Tidak Setuju Diberi Skor : 1

D. Angket Motivasi Belajar PJOK

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar nilai saya bagus				
2.	Saya tidak bersemangat belajar PJOK karena tidak ada aktivitas di luar lapangan				
3.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK agar cita-cita saya menjadi atlet tercapai				
4.	Guru memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang tidak malu bertanya				
5.	Saya rajin belajar PJOK agar saya menjadi peserta didik yang pandai dalam olahraga				
6.	Saya tidak merasa sedih meskipun nilai saya di bawah rata-rata				

7.	Saya sering membaca buku berkaitan dengan PJOK karena saya ingin menguasai berbagai jenis olahraga				
8.	Saya malas belajar PJOK karena tidak sesuai dengan bakat dan cita-cita saya				
9.	Saat saya mendapat nilai yang bagus, tidak ada yang memberi ucapan selamat kepada saya				
10.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya sehat secara jasmani				
11.	Pembelajaran PJOK tidak berdampak positif bagi masa depan saya				
12.	Guru membuat media pembelajaran yang kreatif, sehingga saya mudah memahami				
13.	Guru sering membuat media pembelajaran, sehingga saya tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran				
14.	Saya merasa senang saat guru memberikan nilai tambahan karena mengumpulkan tugas tepat waktu				
15.	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, karena guru jarang menggunakan media pembelajaran				
16.	Guru memberikan tugas terlalu banyak, membuat saya malas mengikuti pembelajaran				
17.	Waktu pembelajaran saya menyukai kondisi yang tenang tanpa gangguan				
18.	Orang tua memberikan fasilitas yang lengkap di rumah, sehingga saya dapat belajar dengan nyaman				
19.	Lingkungan pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan, sehingga membuat saya malas				
20.	Rumah saya jauh dari sekolah, sehingga saya kurang bersemangat ketika berangkat sekolah				

Lampiran 11. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i> Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 13. Data Penelitian Gaya Kepemimpinan Demokratis guru

NO	Gaya Kepemimpinan Demokratis guru																																						
	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total		
1	Fadhul Hakam Afarizi Hidayat	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	129	
2	Yukiko saka Alvaro	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	137
3	Farid Rakha Adriya	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	117	
4	Muhammad Faqih khairy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	139
5	Guntur Ananto Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
6	Zulfa Anita Sari	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
7	Hanun priyambodo	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	122
8	Owner Zacky Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
9	Muhammad Ridwan Abdhulkhalim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
10	Kevin Assyam Alhabsi	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	97		
11	Bintang M.F	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
12	Zakka Prinda Abror	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104

13	Assyfa indri maulia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105									
14	Davin Adhyasta Irawan	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	131						
15	Neria Adina Zulkarnain	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132						
16	Muhammad Afif Firdaws	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134						
17	Januar moses putra saito	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	132				
18	Jazzlin Regina Arifatunnisa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	129			
19	Lakeisya Alya Wibowo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	134		
20	Raga aditya s	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	110	
21	Hanifah Nur Ayuningtyas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
22	Khairunnisa	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
23	Abiyu Zain Yunantyo	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	115	
24	NOVI H	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	126		
25	Rayhandra Agustian Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
26	Aliffatun Nur Janah	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	116

27	Amanda Lio Avanza	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101			
28	Meylita karunia intani	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	110	
29	Muhammad Rafa kasyafani	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	119		
30	Aneta Lutfiana plantarica	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	136	
31	Selli Sulistyowati	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
32	Ahmad Faruq Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
33	Dinni octa wijayanti	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	118
34	Illyasya Nurihim Putri	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	120	
35	Nayla Anggita Putri	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	116	
36	Faizi Ramadhan Nastian	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	127
37	Fachri Arviansyah	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	110		
38	Annisa Rahajeng Aurora	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	115		
39	Muhammad Renno Satya Saputra	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	119		
40	Pasha Satria Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	

41	Ervito Edgar Edison	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
42	Attha Mawlana Thoriq	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	122
43	Sukma Ramadina	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	120	
44	Kiandra Putra Permana	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	125	
45	Aulia Putri Salsabila	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	116	
46	Nadia Az-Zahra	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101	
47	RAHMAD NURSODIQ	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115	
48	Achmad Nabil Ainurofiq	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	128
49	Mega mufidah	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	113	
50	Dewi Utari	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
51	Mahira Hasna Firjani	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
52	Luvena queensa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	104	
53	Jaman arsyia pratama	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	105			
54	Reno Arya Ibrahimovic	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	120		

55	Yosep ardiyanto	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	120	
56	Afifa Najwa Amania Zulfa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
57	Alfi Ngilmi Qasanah	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	108		
58	Diandra evann edhitya setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	126		
59	Kholid Saifulloh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
60	ALIF AMAR ALTAFA	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
61	Lenka Avriia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106		
62	Serena vita anjali	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
63	Ahmad Lukman Hanafi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	130		
64	Magdavikia putra pramono	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
65	Nefraza arsyl eka	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	110		
66	Ade Wahyu	1	4	4	4	1	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	4	1	4	1	1	2	2	4	4	4	102		
67	Aurellia arda faustina belba	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	137
68	Azahara Yasmin Sinta Rama Dhani	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	

69	Mardani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	129	
70	RIFQI MAULANA IBRAHIM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
71	Adha Halim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
72	Muhammad Fikry Ayyasi	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
73	fina himmatul ulya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
74	Veemikha arasya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
75	Muhammad Nizam Fafaghanim	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	132	
76	Azka Mandala Putra	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	119	
77	Aisyah Nur Syifa	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	126
78	FRISKA AMELLIA RAHMADANI	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	119	
79	Khalila Hanum Kusuma Hermawan	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	119
80	Anindita Khairunnisa Nathania	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	120	
81	Bulan Rizky Berca Hanisa	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	116	
82	Giovanni kusuma putri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	

83	AMALIA HUSNA AZAHRA	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	120			
84	Fidela Callista Damayanti	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	119
85	Ismi Kholifah Z	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
86	Chesa Ayudya Livia	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	123
87	Rena Aulia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106	
88	KEYSA NABILA AMALIA PUTRI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
89	Sekar arum w	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
90	Rifki Adi saputra	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
91	Fatma Aini Syahrin	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	108	
92	Agrifina Biantarisna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	125

Lampiran 14. Data Penelitian Motivasi Belajar PJOK

No	Motivasi Belajar PJOK																					
	Nama Lengkap	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	Tot al
1	Fadhulul Hakam Afarizi Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	Yukiko saka Alvaro	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	70
3	Farid Rakha Adriya	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	61
4	Muhammad Faqih khairy	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	72
5	Guntur Ananto Putra	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	59
6	Zulfa Anita Sari	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
7	Hanun priyambodo	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	63
8	Owner Zacky Pratama	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	66
9	Muhammad Ridwan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	72
10	Kevin Assyam Alhabsi	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	3	59
11	Bintang M.F	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	73
12	Zakka Prinda Abror	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	54
13	Assyfa indri maulia	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	65
14	Davin Adhyasta Irawan	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	63
15	Neria Adina Zulkarnain	4	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	62
16	Muhammad Afiif Firdaws	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	72
17	Januar moses putra saito	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	69
18	Jazzlin Regina Arifatunnisa	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	71
19	Lakeisyia Alya Wibowo	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	63
20	Raga aditya s	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	63
21	Hanifah Nur Ayuningtyas	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
22	Khairunnisa	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	59
23	Abiyu Zain Yunantyo	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	68
24	NOVI H	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	63
25	Rayhandra Agustian Ramadhan	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	69

26	Aliffatun Nur Janah	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	63
27	Amanda Lio Avanza	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	61
28	Meylita karunia intani	4	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	66
29	Muhammad Rafa kasyafani	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	66
30	Aneta Lutfiana plantarica	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	69
31	Selli Sulistyowati	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	65
32	Ahmad Faruq Ramadhan	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	68
33	Dinni octa wijayanti	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	68
34	Illyasya Nurihim Putri	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	57
35	Nayla Anggita Putri	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	59
36	Faizi Ramadhan Nastian	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	61
37	Fachri Arviansyah	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	63
38	Annisa Rahajeng Aurora	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	68
39	Muhammad Renno Satya	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	71
40	Pasha Satria Ramadhan	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	61
41	Ervito Edgar Edison	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	72
42	Attha Mawlana Thoriq	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	63
43	Sukma Ramadina	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	58
44	Kiandra Putra Permana	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
45	Aulia Putri Salsabila	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	68
46	Nadia Az-Zahra	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
47	RAHMAD NURSODIQ	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	61
48	Achmad Nabil Ainurofiq	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	66
49	Mega mufidah	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
50	Dewi Utari	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	60
51	Mahira Hasna Firjani	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	58
52	Luvana queensa	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	63
53	Jaman arsyah pratama	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	61
54	Reno Arya Ibrahimovic	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	66

55	Yosep ardiyanto	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	67
56	Afifa Najwa Amania Zulfa	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	57
57	Alfi Ngilmi Qasanah	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	59
58	Diandra evann edhitya setiawan	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	1	66
59	Kholid Saifulloh	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	54
60	ALIF AMAR ALTAFA	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
61	Lenka Avrilia	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	56
62	Serena vita anjali	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
63	Ahmad Lukman Hanafi	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	65
64	Magdavikia putra pramono	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	64
65	Nefraza arsyl eka	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	68
66	Ade Wahyu	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	69
67	Aurellia arda faustina belba	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	70
68	Azahara Yasmin Sinta Rama	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	59
69	Mardani	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	71
70	RIFQI MAULANA IBRAHIM	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	60
71	Adha Halim	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	62
72	Muhammad Fikry Ayyasi	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	52
73	fina himmatul ulya	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	2	68
74	Veemikha arasya	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	55
75	Muhammad Nizam Fafaghanim	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	76
76	Azka Mandala Putra	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	62
77	Aisyah Nur Syifa	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	63
78	FRISKA AMELLIA RAHMADANI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58
79	Khalila Hanum Kusuma	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
80	Anindita Khairunnisa Nathania	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59
81	Bulan Rizky Berca Hanisa	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	61
82	Giovanni kusuma putri	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	67
83	AMALIA HUSNA AZAHRA	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69

84	Fidela Callista Damayanti	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	63
85	Ismi Kholifah Z	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
86	Chesa Ayudya Livia	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	63
87	Rena Aulia	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	63
88	KEYSA NABILA AMALIA PUTRI	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	63
89	Sekar arum w	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
90	Rifki Adi saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	75
91	Fatma Aini Syahrin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	57
92	Agrifina Biantarisna	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	59

Lampiran 15. Hasil Analisis SPSS

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Gaya Kepemimpinan	Mean	122.14	1.267	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	119.62	
		Upper Bound	124.66	
	5% Trimmed Mean	122.00		
	Median	122.00		
	Variance	147.639		
	Std. Deviation	12.151		
	Minimum	100		
	Maximum	144		
	Range	44		
	Interquartile Range	22		
	Skewness	.188	.251	
	Kurtosis	-1.166	.498	
	Motivasi Belajar	Mean	63.79	.558
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	62.69	
		Upper Bound	64.90	
5% Trimmed Mean		63.71		
Median		63.00		
Variance		28.649		
Std. Deviation		5.352		
Minimum		52		
Maximum		77		
Range		25		
Interquartile Range		9		
Skewness		.284	.251	
Kurtosis		-.430	.498	

Lampiran 16. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.094	92	.043	.955	92	.003
Y1	.089	92	.069	.985	92	.352

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Kepemimpinan * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	6226.573	23	270.721	2.554	.002
		Linearity	5168.214	1	5168.214	48.753	<.001
		Deviation from Linearity	1058.359	22	48.107	.454	.980
	Within Groups		7208.590	68	106.009		
Total		13435.163	91				

Lampiran 18. Uji Hipotesis

Correlations				
			gaya_kepe mimpinan_d emokratis_g uru	motivasi_bel ajar
Spearman's rho	gaya_kepemimpinan_ demokratis_guru	Correlation	1.000	.644**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		
	motivasi_belajar	Correlation	.644**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



